BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki wilayah yang luas dan potensi pariwisata yang besar karena Indonesia merupakan sebuah negara maritim dimana wilayah perairan di Indonesia lebih luas dari daratannya. Posisi di zona khatulistiwa menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara dengan memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat melimpah, termasuk keindahan alam dan potensi dalam pengembangan wisata ((Buditiawan & Harmono, 2020) Potensi pariwisata dapat diandalkan untuk kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi daerah, peningkatan peluang usaha, peningkatan nilai kepemilikan aset (seperti nilai tanah), mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Pariwisata adalah salah satu fitur yang paling penting untuk pengembangan bidang jasa dan merupakan kegiatan ekonomi global yang cukup penting dan juga salah satu lingkungan pasar yang tumbuh paling cepat (Yusup, 2021).

Menurut (Prabowo, 2014) Pariwisata merupakan bentuk ekspor tidak kentara atas barang-barang dan jasa pelayanan yang dianggap menguntungkan terutama bagi ekonomi nasional suatu negara karena bisa meningkatkan pendapatan devisa. Berbagai macam aspek geografi yang diperlukan oleh informan pariwisata seperti kondisi iklim, keindahan alam, rute perjalanan, adat istiadat dan budaya setempat dan untuk mendukung kegiatan pariwisata. Geografi Pariwisata merupakan bidang ilmu terapan yang berusaha mengkaji unsur - unsur geografis suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan(Frasawi, 2018). Unsur-unsur geografis suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda diantaranya yaitu bentang alam pegunungan yang beriklim sejuk, pantai landai yang berpasir putih, hutan dengan beraneka ragam tumbuhan yang langka, danau dengan air yang bersih, merupakan potensi suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk usaha industri pariwisata. Unsur geografis yang lain seperti lokasi, kondisi morfologi, kondisi penduduk masyarakat akan berpengaruh terhadap pengembangan potensi obyek wisata disuatu wilayah. Dalam pengembangan potensi wisata perlu dilakukan

langkah-langkah untuk mewujudkan suatu destinasi pariwisata terutama pada perencanaan, pengembangan serta pemasaran suatu daya tarik wisata¸ menurut (Badollahi, 2020)bahwa pengembangan daya tarik wisata akan menghasilkan pendapatan ekonomi. Pengembangan pariwisata merupakan susunan upaya untuk mewujudkan sebuah keterpaduan dalam penggunaan sumber daya pariwisata dan mengintergrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan dengan secara langsung maupun tidak langsung demi terwujudnya pengembangan pariwisata (Jayanti, 2019).

Objek wisata merupakan suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena memiliki sumberdaya tarik baik berupa ilmiah maupun buatan manusia (Ireyne, 2018). Sektor pariwisata mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama pada sektor wisata alam, hal tersebut terjadi karena peran alam dalam kepariwisataan sangat besar dan yang pentingnya dapat dilihat dari klasifikasi jenis obyek dan daya tarik wisata dan termotivasi dari kunjungan wisatawan baik dari mancanegara maupun domestik. Menurut pendapat (Suarto, 2017) bahwa wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan tata lingkungan.

Provinsi Jawa Timur pada khususnya terdiri dari beberapa daerah yang cakupannya berada di wilayah pesisir, salah satu daerah pesisir adalah Kabupaten Jember. Kabupaten Jember memiliki 4 objek wisata pantai, dari 4 objek tersebut memiliki karakteristik cara pengelolaan dan pengembangan yang berbeda-beda. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember masih perlu untuk ditingkatkan, karena tingkat kunjungan wisatawan masih dalam lingkup lokal, sehingga diperlukan analisis potensi pengembangan yang berbasis dengan sistem informasi geografis (SIG). Adanya kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat telah mendorong semakin berkembangnya sebuah informasi, yakni salah satunya bidang informasi geografis dunia pariwisata (Tumimomor et al., 2013). Pada saat ini penyajian sebuah informasi bidang pariwisata masih minim, upaya penyajian informasi tersebut dapat dilakukan dengan bantuan Sistem Informasi Geografis (SIG). Hal tersebut dapat pergunakan dalam kegiatan mempromosikan pariwisata yang belum terkoordinasi dan penyajian informasi yang belum efisien, yakni dalam

memberikan informasi mengenai lokasi dan beberapa fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata pantai dengan secara detail di Kabupaten Jember. Tabel 1.1 Menunjukkan objek wisata pantai di Kabupaten Jember, dari tabel terlihat bahwa Kabupaten Jember memiliki 4 objek wisata pantai yang terdiri dari objek wisata Pantai Watu Ulo, Pantai Papuma, Pantai Pancer dan Pantai Paseban. Berikut tabel 1.1 merupakan rincian 4 objek wisata pantai di Kabupaten Jember.

Tabel 1.1 Jumlah Obyek Wisata Pantai dan Lokasinya

No	Objek Wisata	Lokasi
1.	Pantai Watu Ulo	Kecamatan Ambulu
2.	Pantai Papuma	Kecamatan wuluhan
3.	Pantai Puger	Kecamatan Puger
4.	Pantai Paseban	Kecamatan Kencong

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, 2022

Lokasi Pesisir pantai di Kabupaten Jember berada di bagian selatan jawa. Lokasi penelitian wisata pantai di Kabupaten Jember berfokus pada empat wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Puger, Kecamatan Ambulu, Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Kencong. Kecamatan tersebut dipilih karena merupakan daerah pesisir pantai, terdapat beberapa objek wisata pantai dan masih perlu dilakukan pengembangan. Tabel 1.2 berikut menyajikan Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Pantai di Kabupaten Jember.

Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Pantai di Kabupaten Jember

No	Nama Lokasi	Jumlah Pengujung	
		2020	2021
1.	Pantai Papuma	52,680	53,173
2.	Pantai Watu Ulo	48,736	37,759
3.	Pantai Pancer	25.600	22,639
4.	Pantai Paseban	15,245	9,745

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember 2021

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut diketahui data kunjungan wisatawan di Kabupaten Jember pada setiap tahunnya mengalami penurunan. Objek wisata yang

sering dikunjungi oleh wisatawan adalah Pantai Papuma dengan sangat mendominasi jumlah wisatawan yang berkunjung dikarenakan objek wisata ini memiliki potensi panorama yang cukup bagus dan aksebilitasnya sudah memadai sehingga masyarakat memilih pantai papuma untuk berwisata. Objek wisata pantai selain Pantai Papuma memiliki jumlah kunjungan dibawah Pantai Papuma, mungkin karena beberapa terdapat permasalahan seperti aksebilitas menuju objek wisata,kualitas objek wisata, fasilitas sarana dan prasarana penunjang objek wisata

Upaya untuk memngembangkan dan meningkatkan daya tarik pariwisata di Kabupaten Jember, maka perlu dilakukan penggalian bahan dasar pariwisata yang berupa potensi-potensi obyek wisata yang dimiliki di suatu wilayah. Oleh karena itu Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui tingkat destinasi potensi dan pengembangan objek wisata pantai yang berada di Kabupaten Jember. Hal tersebut sangat diperlukan, karena untuk mengoptimalkan dalam perencanaan pengembangan objek wisata dan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan guna untuk mewujudkan Kabupaten Jember menjadi daerah tujuan wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara dan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Dalam tahap perencanaan pemerataan pengembangan objek wisata diperlukan program pengkajian dengan analisis system informasi geografis supaya untuk menunjukkan kekuatan potensi yang dimiliki setiap objek wisata Pantai yang berada di Kabupaten Jember. Berdasarkan uraian permasalahan yang didapat, maka penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan kondisi objek wisata pantai dan sudut pandang geografis dengan judul "**Analisis potensi dan pengembangan objek wisata pantai berbasis Sistem Informasi Geografis Di Kabupaten Jember**".

1.2 Perumusan Masalah

Adapun uraian latar belakang tersebut, maka dapat merumuskan pemasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat potensi wisata pantai di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pengembangan destinasi wisata pantai di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana informasi spasial potensi objek wisata pantai di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, sebagai berikut.

1. Menganalisis tingkat potensi wisata pantai di Kabupaten Jember
2. Menganalisis pengembangan destinasi wisata pantai di Kabupaten Jember
3. Menyajikan informasi potensi objek wisata pantai berbasis system informasi Geografis di Kabupaten Jember

1.4 Kegunaan penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dari judul "Analisis Potensi dan pengembangan Objek wisata Pantai diKabupaten Jember". Adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis, menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah wawasan yang berhubungan dengan hasil penelitian. Serta melengkapi dan memberi informasi tentang kepariwisataan untuk menambah pemahaman ilmu geografi bagi pengembangan pariwisata.
2. Bagi pemerintah, dapat menjadi acuan untuk melakukan pengembangan objek wisata pantai yang berada di Kabupaten Jember.
3. Bagi masyarakat, memberi informasi tentang pariwisata pantai di Kabupaten Jember dan dapat meningkatkan kepedulian untuk menjaga kelestarian dan pengembangan objek wisata di Kabupaten Jember.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai tambahan refrensi penelitian selanjutanya terutama tentang sector pariwisata.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Seeblumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

A. Pengertian Geografi

Geografi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang alam, yaitu mempelajari hubungan klasual gejala muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, pendekatan ekologi, dan pendekatan regional untuk kepentingan program,proses dan keberhasilan suatu wilayah(Prihandoko, 2008).

Geografi pariwisata merupakan ilmu yang mengkaji berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perjalanan wisata dan aspek yang mendukung kegiatan kepariwsataan di suatu wilayah. Unsur geografi suatu wilayah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda yang kedepannya dapat dikembangkan untuk usaha industry pariwisata. Pengengamban pariwisata merupakan bagian dari pengembangan wilayah. Pendekatan pengembangan pariwisata dengan mendasarkan pemikiran geografi dengan dasar pandangan keruangan, ekologi dan regional (Nabila & Yuniningsih, 2016)

B. Definisi Pariwisata

Pariwisata merupakan sebuah aktivitas yang menyentuh dan melibatkan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pariwisata mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan pada kehidupan dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, ilmu pengetahuan maupun terbukanya lapangan pekerjaan (Ireyne, 2018).

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan. Dalam Undang undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan dijelaskan berikut ini.

a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara.
b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.
d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.
e. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
f. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
g. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

C. Potensi Pariwisata

Potensi wisata adalah kemampuan segala tempat atau lokasi wisata yang dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung dan menikmati sebuah objek wisata tersebut (Irwansyah, 2017).Obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata (Heryati, 2019). Kedudukannya yang sangat menentukan tersebut, maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara professional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang.

Pada umunya daya tarik suatu obyek wisata berdasarkan pada hal-hal sebagai berikut.

a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya.
c. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yangb bersifat langkah
d. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani wisatawan yang hadir.

e. Untuk wisata alam memiliki daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusuus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

D. Pengembangan Pariwisata

Kebijakan pengembangan pariwisata merupakan kunci keberhasilan dalam pembangunan pariwisata. Pengembangan pariwisata pada umumnya diarahkan sebagai sektor yang diprioritaskan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi, pendapatan daerah dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta memperluas pemasaran produk. Menurut (Pajriah, 2018), bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terk oordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Menurut Ireyne (2018), Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan matching and adjustment yang terus menerus antara sisi *supply and demand* kepariwisataan yang tersedia sehingga dapat tercapai misi yang telah ditentukan, sehingga potensi kepariwisataan ini merupakan salah satu hal yang memiliki kekuatan dan nilai tambah tersendiri yang lebih baiknya untuk dikembangkan. Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, pembangunan dan pengembangan meliputi 5 unsur berikut.

a. Obyek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Umumnya daya tarik suatu obyek berdasarkan pada adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah nyaman dan bersih. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

b. Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, sesperti jalan, listik, air bersih, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya, untuk kesiapan objek objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun sesuai dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

c. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

d. Tata laksana/Infrastuktur

Infrastuktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan dibawah tanah seperti:

- Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan/restoran.
- Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital dari terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.
- Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek objek wisata.
- Sistem komunikasi yang mudah.
- Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan diberbagai sektor bagi para wisatawan.
- Masyarakat (lingkungan)

- Daerah tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik akan mengundang kehadiran wisatawan. Keberadaan masyarakat disekitar objek wistalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan.

E. Pengembangan Wisata dengan Sistem Informasi Geografis (SIG)

System Informasi Geografis adalah alat yang menyajikan fungsionalitas yang sangat berguna yang dapat digunakan dalam pengelolaan pariwisata,menyediakan pendekatan analisis data spasial dan non spasial(Nofrizal, 2018). Alat ini mampu mendukung proses pengambilan keputusan pariwisata dan memungkinan dapat memberi gambaran tentang keanekaragaman sumber daya wisata , produk dan layanan fasilitas yang dimiliki objek wisata. Penerapan GIS ini sangat penting untuk pemasaran pariwisata(Martinsc et al., n.d.)**.** Dengan mengintegrasikan dengan ilmu (*Geography Informarmation System)* GIS maka dengan mudah untuk menampilkan informasi berupa lokasi kawasan objek wisata, dapat menghitung luas kawasan, dapat mengetahui persebaran fasilitas yang tersedia ,serta dapat dimanfaatkan sebagai media promosi dalam bentuk peta. Dengan adanya integrasi dengan GIS maka diharapkan hasil perencanaan pengembangan obyek wisata yang ada di Kabupaten Jember dapat menjadi salah satu upaya untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan berkelanjutan serta bermanfaat bagi kehidupan masyarakat yang ada di daerah tersebut(Nofrizal, 2018).

F. Pendekatan Geografi

a. Pendekatan keruangan(Spasial Approach)

Pendekatan ini merupakan upaya dalam mengkaji rangkaian persamaan dari perbedaan fenomena geosfer dalam ruang. Analiss keruangan ini merupakan pendekatan yang khas dalam geografi, sebab membahas tentang studi keanekaragaman ruang muka bumi dengan membahas masing-masing aspek keruangannya. Aspek-aspek ruang muka bumi meliputi faktor lokasi,kondisi alam dan kondisi social budaya masyarakatnya (Bintarto dan Surastopo 1984).

b. Pendekatan Ekologi (Ecological approach)

Pendakatan ini merupakan analisis tentang interelasi antara manusia yang melakukan kegiatan sehari-hari dan atau kegiantanya bersangkutan dengan lingkungannya(Afiffudin, 2012).

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

(Kasim, 2019) dengan judul penelitian "Analisis Potensi Wisata Bahari Berbasis Sistem Informasi Geogrfais di Pantai Langala Provinsi Gorontalo". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata bahari Langala.

Metode yang dipergunakan yaitu metode survei, analisis kesesuaian, wawancara mendalam, dan regional pemetaan.

Hasil penelitian pariwisata Pantai Langala untuk kategori wisata bahari (snorkeling dan diving) termasuk dalam kategori sesuai kategori (S2) dengan persentase kesesuaian 80,45%, kawasan Pantai Langala untuk kategori wisata bahari (renang dan kano) termasuk dalam kategori sangat kategori sesuai (S1) dengan persentase tingkat kesesuaian sebesar 93,57%. Kondisi terumbu karang di lokasi penelitian yaitu stasiun 1 dalam keadaan baik kategori dengan nilai 37,12%, Stasiun 2 dan 3 dalam kategori sedang dengan nilai 52,32% dan 36,34%.

(Amalia, 2014) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat". Tujuan penelitian untuk menganalisis potensi internal dan eksternal dari masing-masing obyek wisata pantai di Kecamatan Singkawang Selatan, Kota Singkawang. Metode yang dipergunakan yaitu Analisis data sekunder dan metode survei dan analisis data menggunakan teknik skoring dan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan Pantai Pasir Panjang, Pantai Palm, Pantai Tanjung Bajau, Pantai Sinka termasuk dalam klasifikasi potensi gabungan tinggi sedangkan Pantai Batu Burung termasuk dalam klasifikasi potensi gabungan sedang. Prioritas utama pengembangan obyek wisata pantai adalah obyek wisata yang memiliki potensi internal tinggi dan eksternal tinggi serta obyek wisata yang memiliki potensi internal tinggi dan eksternal sedang. Sedangkan prioritas

pengembangan selanjutnya adalah obyek wisata yang memiliki potensi internal tinggi namun eksternalnya rendah.

(Samsiah, 2021) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Spasial Potensi dan Pengembangan Objek wisata Pantai di Kabupaten Karanganyar Tahun 2021”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui klasifikasi potensi internal dan obyek wisata alam, menganalisis faktor dominan yangmempengaruhi tingkat potensi danpengembangan, serta mengetahui skala prioritas pengembangan kawasan wisata alam.

Metode penelitian menggunakan observasi dan wawancara .

Hasil penelitian memperlihatkan objek pariwisata alam yang memiliki potensi kelas tinggi yakni Air Terjun Grojogan Sewu, Air Terjun Jumog, Air Terjun Parang Ijo, Bumi Perkemahan Sekipan dan Bukit Sakura Lawu. Objek wisata yang mempunyai daya kelas sedang yakni Tahura, Telaga Madirda, Bukit Paralayang, Air Terjun Pringgodani dan Air Terjun Sedinding Sewawar. Faktor dominan yang mempengaruhi wisata alam berupa perbaikan aksesibilitas, peran pemerintah, swata dan promosi informasi. Skala prioritas pengembangan wisata alam yang harus lebih diperhatikan yaitu obyek wisata air terjun sedinding dan sewawar agar menjadi kawasan wisata yang lebih unggul.

(Sabana et al., 2019) melakukan penelitian yang berjudul “analisis potensi dan strategi pengembangan objek wisata pantai pasir kencana Kota Pekalongan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara actual aspek (fisik dan non fisik) pengembangan pariwisata di objek wisata pantai Kota Pekalongan dan menganalisis kebijakan pengembangan objek wisata pantai di Kota Pekalongan sebagai strategi untuk perencanaan pengembangan pariwisata pesisir Kota Pekalongan dan penentuan pengembangan pariwisata.

Metode yang digunakan dalam peneltian ini adalah metode survey dan teknik analisa SWOT.

Hasil penelitian yaitu bahwa kondisi infrastruktur dan Fasilitas wisata di lokasi wisata Pantai Pasir Kencana masih kurang memadai seperti listrik jaringan dan penerangan, jaringan air bersih, fasilitas kesehatan, fasilitas sanitasi dan

kebersihan, parker sarana, sarana ibadah, sarana akomodasi, petunjuk arah, yang masih kurang memadai, dan jaringan telekomunikasi, fasilitas keamanan, fasilitas keuangan, fasilitas bisnis, rekreasi fasilitas, fasilitas informasi dan layanan pariwisata, polisi pariwisata dan unit pariwisata, toko suvenir, papan informasi pariwisata / rambu lalu lintas wisata, dan formulir lanskap yang belum tersedia diLokasi wisata Pantai Pasir Kencana.

(Susanti, 2017) melakukan penelitian berjudul "Analisis Strategi Optimalisasi pengembangan Wisata Alam dengan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Provinsi DIY". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata alam menggunakan SIG, mengetahui pengelolaan obyek wisata di Kecamatan Dlingo dan menganalisis strategi optimalisasi pengembangan alam menggunakan analisis SWOT.

Metode penelitian yang digunakan dalam peneitian ini adalah metode survei dengan populasi obyek wisata alam di Kecamatan Dlingo.

Hasilnya diketahui bahwa obyek wisata pada tingkat potensi tinggi ada 7 obyek, tingkat potensi sedang ada 8 obyek dan tingkat rendah adalah 3 obyek. Dari berbagai tingkatan yang ada tersebut terdapat perbedaan pengelolaan wisata yang disebabkan oleh perbedaan kepemilikan lahan antara lahan milik negara (hutan lindung) dan lahan milik pribadi. Strategi pengembangan obyek wisata pada berbagai tingkat potensi berbeda.

Tabel 1.3 dibawah ini memaparkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, modifikasi judul penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode yang dipergunakan yaitu metode observasi dan wawancara dilapangan, tujuan untuk mengetahui potensi dan pengembangan objek wisata.

Tabel 1.3 Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Kasim (2019)	Analisis Potensi Wisata Bahari Berbasis Sistem Informasi Geogrfais di Pantai Langala Provinsi Gorontalo	Untuk mengetahui potensi wisata bahari Langala Pantai.	Metode survei, analisis kesesuaian, wawancara mendalam, dan regional pemetaan.	Hasil penelitian pariwisata Pantai Langala untuk kategori wisata bahari (snorkeling dan diving) termasuk dalam kategori sesuai kategori (S2) dengan persentase kesesuaian 80,45%, kawasan Pantai Langala untuk kategori wisata bahari (renang dan kano) termasuk dalam kategori sangat kategori sesuai (S1) dengan persentase tingkat kesesuaian sebesar 93,57%. Itu kondisi terumbu karang di lokasi penelitian yaitu stasiun 1 dalam keadaan baik kategori dengan nilai 37,12%, Stasiun 2 dan 3 dalam kategori sedang dengan nilai 52,32% dan 36,34%
Amalia (2008)	Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kecamatan Singkawang Selatan /Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat	Untuk menganalisis potensi internal dan eksternal dari masing-masing obyek wisata pantai di Kecamatan Singkawang Selatan, Kota Singkawang	Analisis data sekunder dan metode survei dan analisis data menggunakan teknik skoring dan analisis SWOT	Hasil penelitian menunjukan Pantai Pasir Panjang, Pantai Palm, Pantai Tanjung Bajau, Pantai Sinka termasuk dalam klasifikasi potensi gabungan tinggi sedangkan Pantai Batu Burung termasuk dalam klasifikasi potensi gabungan sedang. Prioritas utama pengembangan obyek wisata pantai adalah obyek wisata yang memiliki potensi internal tinggi dan eksternal tinggi serta obyek wisata yang memiliki potensi internal tinggi dan eksternal sedang. Sedangkan prioritas pengembangan selanjutnya adalah obyek wisata yang memiliki potensi internal tinggi namun eksternalnya rendah.
Samsiah (2021)	Analisis Spasial Potensi dan Pengembangan Objek wisata Pantai di Kabupaten Karanganyar Tahun 2021	Untuk mengetahui klasifikasi potensi internal dan obyek wisata alam, menganalisis faktor dominan yangmempengaruhi tingkat potensi dan pengembangan, serta mengetahui skala prioritas pengembangan kawasan wisata alam	Observasi dan wawancara	Hasil penelitian memperlihatkan objek pariwisata alam yang memiliki potensi kelas tinggi yakni Air Terjun Grojogan Sewu, Air Terjun Jumog, Air Terjun Parang Ijo, Bumi Perkemahan Sekipan dan Bukit Sakura Lawu. Objek wisata yang mempunyai daya kelas sedang yakni Tahura, Telaga Madirda, Bukit Paralayang, Air Terjun Pringgodani dan Air Terjun Sedinding Sewawar. Faktor dominan yang mempengaruhi wisata alam berupa perbaikan aksesibilitas, peran pemerintah, swata dan promosi informasi. Skala prioritas pengembangan wisata alam yang harus lebih diperhatikan yaitu obyek wisata air terjun sedinding dan sewawar agar menjadi kawasan wisata yang lebih unggul

Susanti (2017)	Analisis Strategi Optimalisasi pengembangan Wisata Alam dengan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Provinsi DIY	1. Mengidentifikasi potensi wisata alam menggunakan SIG 2. Mengetahui pengelolaan obyek wisata di Kecamatan Dlingo dan menganalisis strategi optimalisasi pengembangan alam menggunakan analisis SWOT.	metode survei dengan populasi obyek wisata alam di Kecamatan Dlingo.	Hasilnya diketahui bahwa obyek wisata pada tingkat potensi tinggi ada 7 obyek, tingkat potensi sedang ada 8 obyek dan tingkat rendah adalah 3 obyek. Dari berbagai tingkatan yang ada tersebut terdapat perbedaan pengelolaan wisata yang disebabkan oleh perbedaan kepemilikan lahan antara lahan milik negara (hutan lindung) dan lahan milik pribadi. Strategi pengembangan obyek wisata pada berbagai tingkat potensi berbeda.
Sabana (2019)	Analisis potensi dan strategi pengembangan objek wisata pantai pasir kencana Kota Pekalongan	1. Mengetahui dan menganalisis secara actual aspek (fisik dan non fisik) pengembangan pariwisata di objek wisata pantai Kota Pekalongan 2. Menganalisis kebijakan pengembangan objek wisata pantai di Kota Pekalongan sebagai strategi untuk perencanaan pengembangan pariwisata pesisir Kota Pekalongan dan penentuan pengembangan pariwisata	Analisis data sekunder dan teknik analisa SWOT	Bahwa kondisi infrastruktur dan Fasilitas wisata di lokasi wisata Pantai Pasir Kencana masih kurang memadai seperti listrik jaringan dan penerangan, jaringan air bersih, fasilitas kesehatan, fasilitas sanitasi dan kebersihan, parkir sarana, sarana ibadah, sarana akomodasi, petunjuk arah, yang masih kurang memadai, dan jaringan telekomunikasi, fasilitas keamanan, fasilitas keuangan, fasilitas bisnis, rekreasi fasilitas, fasilitas informasi dan layanan pariwisata, polisi pariwisata dan unit pariwisata, toko suvenir, papan informasi pariwisata / rambu lalu lintas wisata, dan formulir lanskap yang belum tersedia di Lokasi wisata Pantai Pasir Kencana.

1.6 Kerangka Penelitian

Pembangunan daerah yang berkualitas dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumber daya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang dimiliki, menjadikan Negara Indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang serius digarap oleh negara-negara didunia dalam rangka mendorong perekonomian nasional. Negara Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang lua. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika dalam melakukan pengembangannya tidak di persiapkan dan dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat sekitar. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur menunjukkah bahwa kabupaten Jember memiliki potensi unggulan salah satunya potensi objek wisata pantai. Berdasarkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, Kabupaten Jember memiliki jumlah objek wisata pantai sejumlah 4 objek wisata. terdapat objek wisata yang masih terdapat permasalahan, seperti aksebilitas,sarana prasarana dna kualitas objek wistaa pantai. Maka dengan adanya permasalahan tersebut perlu adanya sebuah penelitian yang lebih dalam untuk mengkaji suatu perkembangan objek wisata yang dapat dilihat dari potensi dan arah pengembangan.

Adanya Kemajuan teknologi pada saat ini terutama di bidang komputer yang begitu pesat telah mendorong semakin berkembangnya sebuah informasi, yakni salah satunya informasi geografis dunia pariwisata. Penyususna strategi pengembangan wisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG). Teknologi Sistem Informasi Geografis ini dapat digunakan untuk menunjukkan potensi yang dimiliki di setiap objek wisata. Parameter yang dapat digunakan dalam aplikasi SIG ini yaitu daya tarik wisata, aksebilitas dan sarana prasarana. Hasil pemetaan potensi objek wisata pantai yang

berada di Kabupaten Jember ini dapat dipergunakan untuk memperoleh sebuah informasi tentang potensi yang dimiliki setiap objek wisata dan arah pengelolaan objek wisata pantai. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengelolaan tingkat potensi objek wisata pantai yang tinggi,sedang dan rendah. Hal ini dilakukan agar tahap pengelolaan pengembangan objek wisata dilakukan secara optimal, sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk berkunjung di objek wisata pantai yang berada di Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode survey dan observasi lapangan. Data yang dipergunakan yaitu data primer dan data sekunder. Tahap analisa potensi objek wisata dilakukan dengan teknik skoring dan menggunakan metode analisa SWOT. Analisa SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk pahaman penerapan strategi yang tepat untuk perencanaan pengembangan objek wisata yang didasarkan pada kondisi sebenarnya yang bernilai positif untuk mengatasi permasalahan keadaan yang kurang.

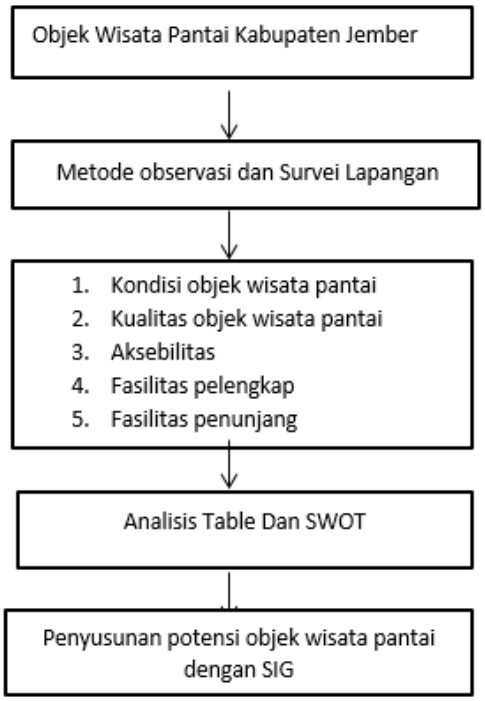

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Penulis,2022

1.7 Batasan Operasional

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Analisis ini digunakan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 1995)

Geografi pariwisata adalah ilmu yang mengkaji berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perjalanan wisata dan aspek yang mendukung kegiatan kepariwisataan (Wahyuning, 2015).

Pariwisata adalah salah satu fitur yang paling penting untuk pengembangan bidang jasa dan memang merupakan kegiatan ekonomi global yang cukup penting dan juga salah satu lingkungan pasar yang tumbuh paling cepat (Yusup, 2021)

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara (Dalam Undang- Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang Pariwisata).

Wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan tata lingkungan (Suarto, 2017).

Objek wisata merupakan suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena memiliki sumberdaya tarik baik berupa ilmiah maupun buatan manusia(Ireyne, 2018)

Pantai adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir dan terdapat di daerah pesisir laut (Admin Materi, 2022).

Pengembangan pariwisata merupakan susunan upaya untuk mewujudkan sebuah keterpaduan dalam penggunaan sumber daya pariwisata dan mengintergrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan dengan secara langsung maupun tidak langsung demi terwujudnya pengembangan pariwisata (Jayanti, 2019).

Faktor eksternal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi peluang dan ancaman dalam menarik wisatawan di obyek wisata (Ireyne, 2018).

Faktor internal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) dalam menarik wisatawan di obyek wisata (Falabiba, 2019).